

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
KELURGA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 13 PADANG.**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

JONI

NIM/BP: 88640/2007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

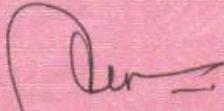
PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN KOMUNUKASI INTERPERSONAL  
KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 13 PADANG

Nama : Joni  
Nim/ Bp : 88640/ 2007  
Prodi : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2013

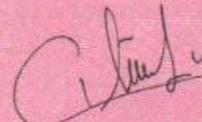
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Auzar Luky  
NIP. 19470520 197302 001

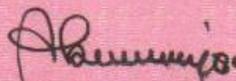
Pembimbing II



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19820311 200501 2 005

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si  
NIP. 19660206 199203 2 001

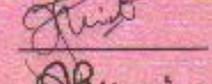
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 13 PADANG**

**Nama : Joni**  
**Bp/ Nim : 2007/ 88640**  
**Prodi : Pendidikan Ekonomi**  
**Keahlian : Administrasi Perkantoran**  
**Fakultas : Ekonomi**

**Padang, Januari 2013**

<b>No. Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Tri Kurniawati S.Pd, M.Pd	
2. Sekrestaris	: Rino S.Pd, M.Pd	
3. Anggota	: Armiami S.Pd, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Armida S, M.Si	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joni  
NIM/Tahun Masuk : 88640 / 2007  
Tempat/tanggal lahir : Batang Pasampan / 15 Juni 1988  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jln. Cendrawasi, Gang Pari 27 Air Tawar Barat  
No HP : 085 364 774 447  
Judul Skripsi : PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN KOMUNIKASI  
INTERPESONAL KELURGA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13 PADANG.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis / skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah, dengan cara menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Oktober 2012

enyatakan,



Joni  
88640/2007

## ABSTRAK

**Joni 2007.88640: Pengaruh Disiplin Belajar dan Komunikasi Interpersonal Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang.**

**Pembimbing: 1) Drs. Auzar luky  
2) Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh Disiplin belajar terhadap hasil belajar, (2) Pengaruh Komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar, (3) Pengaruh disiplin belajar dan komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 315 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 76 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji F dan Uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 13 Padang dengan nilai sig.  $0,001 < \alpha = 0,05$  yang membuktikan bahwa hipotesis diterima, (2) terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 13 Padang dengan nilai sig.  $0,002 < \alpha = 0,05$  yang membuktikan bahwa hipotesis diterima, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang dengan nilai sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang diharapkan kepada siswa untuk menataatikan aturan dalam kegiatan belajar, orang tua meluangkan waktu untuk membicarakan kegiatan belajar anak dirumah agar lebih bisa meningkatkan hasil belajar anak. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya memperbanyak jumlah sampel dan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh disiplin belajar dan komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Padang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky selaku pembimbing I, dan Ibu Tri Kurniawa, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
4. Majelis Guru serta Karyawan/ti di SMP Negeri 13 Padang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
5. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada siswa/i khususnya kelas VII SMP Negeri 13 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Febuari 2013

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>.iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Identifikasi Masalah .....	8
Batasan Masalah.....	8
Rumusan Masalah .....	9
Tujuan Penelitian .....	9
Manfaat Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
<b>A. Kajian Teori</b>	
1. Kajian Teori .....	11
a. Pengertian blajar .....	11
b. Pengertian hasil belajar .....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi .....	18
2. Disiplin Belajar.....	
3. Komunikasi Interpersonal Keluarga .....	24
<b>B. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>31</b>
<b>C. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>33</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>35</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Desain penelitian.....	36
1.	Jenis penelitian.....	36
2.	Tempat dan waktu penelitian.....	36
3.	Populasi dan sampel.....	37
4.	Variabel penelitian.....	39
B.	Defenisi Operasional Variabel.....	40
C.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	41
D.	Instrument Penelitian.....	42
E.	Uji coba Instrument.....	44
F.	Teknik Analisis Data.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	54
B.	Hasil Penelitian.....	57
1.	Analisis Deskriptif.....	57
a.	Deskripsi Variabel Disiplin Belajar.....	58
b.	Deskripsi Variabel Komunikasi Interpersonal Keluarga.....	62
c.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	70
2.	Analisis Inferensial.....	72
a.	Uji Asumsi Klasik.....	72
1)	Uji Normalitas.....	72
2)	Uji Heterokedastisitas.....	73
3)	Uji Multikolinearitas.....	74
b.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	75

c. Uji Hipotesis .....	76
d. Koefesien Determinasi .....	79
C. Pembahasan.....	79
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Nilai Rata-Rata Ulang Harian Tahun Ajaran 2011/2012 Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri Padang.....	3
Tabel 2 Daftar Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3 Daftar Sampel Penelitian .....	39
Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Instrument Penelitian.....	44
Tabel 5: Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Belajar.....	48
Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi interpersonal keluarga.....	49
Tabel 7: Distribusi Disiplin belajar (X1), Komunikasi interpersonal keluarga (X2) dan terhadap hasil belajar .....	58
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar Indikator Mentaati Aturan Dalam Kegiatan Belajar .....	59
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin belajar Indikator Bertanggung Jawab Dalam Melaksanakan Tugas .....	61
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar Indikator Perhatian Dalam Belajar .....	62
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Interpersonal Keluarga Indikator Frekuensi Komunikasi .....	63
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Keluarga Indikator Intensitas Komunikasi .....	64
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Interpersonal Keluarga Indikator Kualitas Pesan .....	68
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS.....	70
Tabel 15. Uji Normalitas .....	72
Tabel 16. Uji Glejser .....	73
Tabel 17. Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 18. Analisis Regresi Berganda .....	75
Tabel 19. Uji F .....	78
Tabel 20. Uji Koefisien Determinan .....	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi angket instrument penelitian .....	93
Lampiran 2 tabulasi data uji coba .....	99
Lampiran 3 Tabulasi Data penelitian.....	106
Lampiran 4 Uji normalitas.....	126
Lampiran 5 Uji regresi Berganda.....	128
Lampiran 6 Nilai nilai siswa.....	130
Lampiran 7 Surat izin penelitian	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan elemen penentu dalam keberhasilan suatu negara yang mendasari pemerintah untuk membangun pendidikan dalam satu program kegiatan pembangunan nasional. Agar tercapai pembangunan nasional, maka terlebih dahulu dibangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh setiap negara baik untuk negara yang maju maupun yang sedang berkembang. Oleh karena itu agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas harus diawali dengan peningkatan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional di atas akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak. Baik murid, orang tua, guru, pemerintah, dan lembaga sekolah serta masyarakat. Disini lingkungan keluarga sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan penting sebagai pendidik yang paling utama dalam keluarga, seperti dengan memberi dukungan untuk belajar, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Namun dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua, maka tidak memungkinkan bagi mereka untuk memberikan pendidikan di dalam keluarga secara penuh. Maka dari itu perlu diserahkan atau dipercayakan ke lembaga pendidikan formal/sekolah.

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, di mana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Sebagai faktor yang menentukan berkualitas atau tidaknya mutu pendidikan yang dicapai, maka peran yang menentukan dari guru adalah berhubungan dengan fungsinya untuk menjalankan aturan yang ditetapkan dalam sistem pendidikan dan mengelola proses pembelajaran. Sedangkan dari sisi peserta didik, khususnya siswa berperan dalam menciptakan pendidikan yang lebih bermutu hal ini dapat dihubungkan dengan kemauan untuk belajar dengan

bersungguh-sungguh. Sebab dengan belajar bersungguh-sungguh akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan di SMPN 13 Padang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS belum dapat dikatakan baik, dapat diindikasikan bahwa siswa masih belum bersungguh-sungguh untuk belajar. Indikasi tersebut dapat dilihat dari hasil belajar mata pelajaran IPS, pada ulang harian. Berdasarkan Tabel 1 berikut ini dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar Ulang harian tahun ajaran 2011-2012 sebagai berikut:

**Tabel 1 Rata-Rata Nilai Ulang Harian Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Padang Tahun Ajaran 2011/2012**

Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Yang Tuntas	Tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	Jumlah siswa (orang)
VII 1	67	70	24	12	66 %	36
VII 2	67	70	20	14	58 %	34
VII 3	74	70	30	6	88 %	36
VII 4	52	70	15	21	41 %	36
VII 5	68	70	25	11	73 %	34
VII 6	51	70	20	15	57 %	35
VII 7	61	70	19	17	52%	36
VII 8	70	70	27	8	77 %	35
VII 9	53	70	18	15	54 %	33

*Sumber : Tata Usaha SMP N 13 Padang*

Tabel di atas memperlihatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS rendah, di lihat dari persentase ketuntasan dari Sembilan kelas di

SMP N 13 Padang. Berdasarkan ketetapan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasannya minimal 75%. Data di atas memperlihatkan dari sembilan hanya dua kelas yang mencapai ketuntasan yaitu kelas VII 3, dan VII 8 dengan persentase ketuntasan 88, dan 77 %. Sedangkan kelas VII 1, VII 2, VII 5, VII 6 dan VII 7 belum mencapai ketuntasan. Kelas VII 4 adalah kelas yang paling rendah persentase ketuntasannya.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, diduga oleh rendahnya disiplin belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan disiplin untuk belajar. Disiplin belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran baik sebelum, selama, ataupun setelah proses pembelajaran dikelas. Disiplin memegang peranan penting terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Disiplin belajar harus ditanamkan pada setiap siswa karena dengan adanya disiplin akan memberikan keuntungan yaitu siswa akan belajar dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Oleh karena itu siswa hendaknya dapat bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang ada supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Imron (2004:135) menyatakan bahwa "orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai disiplin yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin". Maksudnya apabila seorang siswa mempunyai disiplin yang tinggi maka nantinya siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang baik dan begitu juga sebaliknya

apabila seorang siswa memiliki disiplin yang rendah maka siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 13 Padang menyatakan bahwa tingkat disiplin belajar siswa di SMPN 13 Padang masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan oleh sikap dan tindakannya yang tidak mentaati peraturan sekolah seperti terlambat masuk ke kelas, tidak memakai seragam yang rapi dan lengkap ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran, dan sering membolos. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa masih kurang.

Disamping itu juga dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai sumber daya yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional, Komunikasi interpersonal keluarga juga mempengaruhi proses belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Menurut Purwanto (1996 :107) sebagai berikut :

“Lingkungan yaitu lingkungan alam seperti lingkungan tempat siswa berada rumah tempat tinggal, gedung sekolah dan letaknya dan lingkungan sosial seperti para guru, teman-teman se kelas serta orang tua.”.

Faktor eksternal keluarga memiliki pengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar hasil peserta didik. Komunikasi adalah suatu sarana untuk dapat

menciptakan hubungan yang harmonis antara keluarga dengan anak. Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar anak dan membantu perkembangan kepribadian anak. Adanya komunikasi yang baik antara keluarga dengan anak akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak harus dilandasi hubungan yang mesra, penuh kasih sayang dan pengertian .

Komunikasi interpersonal keluarga akan menciptakan saling pengertian, kepercayaan, menghargai, dan mempererat hubungan social. Hal ini mampu mengatasi konflik, menjadi sesuatu yang membangun dan secara professional menerapkan teknik berkomunikasi. Bila semua dapat dilakukan akan tercipta situasi belajar yang kondusif, motivasi belajar yang tinggi, dan itu berarti hasil belajar meningkat secara proporsional karena dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan kerja keras.

SMP Negeri 13 Padang dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa melakukan langkah kerjasama yang baik antara guru, murid dan orang tua. sukses atau gagalnya pendidikan anak disekolah tidak lepas dari pengaruh orang tua, serta persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga. Seiring dengan pendapat Bimo walgito ( 1997:136) menyatakan bahwa seringkali anak dan orang tua berkomunikasi akan mempengaruhi anak untuk berprestasi dan tingkah laku yang baik, anak yang jarang bertemu dan berkomunikasi dengan orang tua disebabkan oleh orang tua sibuk, menunjukkan prilaku yang kurang baik terhadap hasil belajar anak.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dengan anak dalam proses belajar member dampak positif terhadap proses hasil belajar anak, kenyataan yang sering ditemui tidak sedikit orang tua yang masih beranggapan kalau anak- anaknya sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka selesai sudah tugas mereka dalam mendidik anak, tugas mereka sekarang adalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak- anak mereka. selain itu ada juga orang tua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan anaknya dalam belajar dirumah, karena Kesibukan orang tua dalam mencari kebutuhan ekonomi membuat mereka kurang memperhatikan anaknya, dan waktu yang dimiliki untuk berkomunikasi dengan anak sedikit.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang siswa di SMP N 13 Padang, diketahui ada yang tidak berkomunikasi dengan keluarganya terutama dengan orang tua mereka tentang pendidikan yang mereka hadapi, misalnya tidak menanyakan pelajaran apa dipelajari disekolah, apakah ada pekerjaan rumah yang diberikan guru, apakah pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru udah selesai dikerjakan, karena tidak ada berkomunikasi dengan keluarga sehingga motivasi mereka untuk belajar rendah.

Dengan disiplin yang tinggi dan komunikasi interpersonal keluarga berjalan dengan harmonis tentunya akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Yang mana disini diharapkan dengan disiplin yang tinggi dan komunikasi interpersonal keluarga berjalan dengan harmonis maka akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul tentang **“Pengaruh Disiplin Belajar Dan Komunikasi Interpersonal Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri Padang”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan Pengaruh disiplin belajar dan Komunikasi Interpersonal keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS antara lain:

1. Disiplin belajar yang masih kurang baik pada SMP Negeri 13 Padang.
2. Komunikasi Interpersonal keluarga SMP Negeri 13 Padang yang masih kurang harmonis.
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 13 Padang.
4. Rendahnya disiplin belajar siswa .
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak.

### **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dan diteliti. Adapun masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “Pengaruh disiplin belajar dan komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seauhmana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Padang?
2. Seauhmana pengaruh komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Padang?
3. Seauhmana pengaruh disiplin Belajar dan komunikasi interpersonal Keluarga dengan anak terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu aktifitas manusia pasti mempunyai tujuan, hal ini dimaksudkan supaya aktifitasnya dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin Belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang.
2. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang
3. Untuk mengetahui disiplin belajar dan komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang

**F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan bagi penulis.
2. Dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul yang berhubungan dengan hasil belajar siswa SMP N 13 Kota Padang.
3. Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.
4. Bagi guru dapat menciptakan disiplin yang menyenangkan atau kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi para siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar hampir mendapat tempat yang paling luas dalam segitiga disiplin ilmu, yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam istilah belajar.

Para ahli banyak yang berpendapat mengungkapkan tentang pengertian belajar menurut pandangan mereka masing-masing. Belajar menurut Skinner dalam Sagala (2009 : 14) adalah “Suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun. Jadi belajar ialah “suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, sejalan dengan itu menurut Gagne dalam Sagala (2009 : 17) Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas. Timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang disebabkan oleh

pembelajaran. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi.

Bertolak dari definisi yang telah diutarakan diatas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas Muhibbidin Syah( 1999 : 118) antara lain :

#### 1) Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

#### 2) Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

### 3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Sukmadinata (2003:179), “hasil belajar merupakan realisasi atau pemikiran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang”. Selanjutnya Sukmadinata menyatakan bahwa: “hasil belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi kecakapan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja, penguasaan hasil dapat dilihat dari pelakunya, baik prilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik”.

Gagne dalam Sudjana (2000:47) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat di kategorikan ke dalam lima hal:

- 1) Informasi verbal (*verbal information*), yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan.
- 2) Kemampuan intelektual (*intellectual skill*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan.
- 3) Strategi kognitif (*cognitive strategies*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mental dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- 4) Sikap (*attitude*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecendrungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
- 5) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan verbal siswa untuk menuangkan hasil pikirannya dalam bentuk bahasa, tulisan maupun lisan, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap seseorang dan keterampilan motorik. Apabila kemampuan-kemampuan tersebut

telah dimiliki oleh siswa maka siswa tersebut telah memperoleh hasil proses belajar yang telah dijalaninya.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dan rekan-rekannya dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002: 26-30) membagi hasil belajar kepada tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif (*cognitive domain*), merupakan penguasaan intelektual yang meliputi:
  - a) Pengetahuan, mencapai pengetahuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkaitan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
  - b) Pemahaman, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
  - c) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
  - d) Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pola baru.
  - e) Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Ranah afektif (*affective domain*), berkenaan dengan sikap dan nilai yang mencakupi:
  - a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal-hal tertentu.

- b) Partisipasi, yang mencakup kesukarelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
  - c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
  - d) Organisasi yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
  - e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- 3) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), yang tampak dalam bentuk kemampuan atau keterampilan bertindak individu, yang terdiri dari:
- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut.
  - b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
  - c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh atau gerakan peniruan.
  - d) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
  - e) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan.

Jadi dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai yang merupakan hasil dari proses belajar yang terdiri dari beberapa pengetahuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Sudjana (2000 : 3) menyatakan bahwa “hasil belajar pada hakikatnya adalah penambahan tingkah laku pada diri seseorang. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Jadi hasil belajar yang diharapkan dapat berupa pemahaman konsep (*kognitif*), perubahan sikap dan tingkah laku (*afektif*) serta meningkatnya keterampilan (*psikomotor*) siswa.

Jadi hasil belajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan atau penguasaan suatu konsep yang telah dipelajari serta untuk melihat ketuntasan siswa dalam belajar. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan.

Untuk mengukur atau mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penilaian. Seorang guru perlu mengenal hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan penilaian. Menurut Sukmara (2005: 62) mengatakan hasil belajar menunjukkan kepada tingkat kualifikasi ukuran baku (*standard norm*) menjadi sasaran sekaligus tujuan yang mesti dicapai melalui berbagai kegiatan, pengalaman siswa secara utuh, menyeluruh dan terpadu”.

Menurut Sudjana (2000 : 22) bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauhmana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa”. Tujuan instruksional tersebut ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Disamping itu hasil belajar tidak hanya dari segi kognitif saja, tetapi juga dapat berupa

keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Keberhasilan tersebut akan tampak apabila proses belajar mengajar telah dilalui setelah hasil belajar dibagikan, peserta didik akan memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Syah (1999:144) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yakni:

#### **1) Faktor Internal Siswa**

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yakni:

##### **a) Aspek Fisiologis**

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.

##### **b) Aspek Psikologis**

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

## 2) Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial (para guru dan para staf administrasi) dan faktor lingkungan nonsosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).

## 3) Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana telah dikemukakan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa ada dua faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam meliputi kondisi psikologis dan kondisi fisiologis, beberapa kondisi psikologis yang mempengaruhi adalah kecerdasan (intelegensi), bakat, minat, motivasi, emosi dan persepsi. Faktor yang berasal dari luar meliputi lingkungan dan instrumental atau sarana prasarana. Selain itu hal-hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik menurut Arikunto (2002; 2-3), yaitu:

- 1) Keadaan fisik dan psikis siswa, yang ditunjukkan oleh IQ (kecerdasan intelektual), EQ (kecerdasan emosi), kesehatan, motivasi, ketekunan, ketelitian, keuletan, dan minat.
- 2) Guru yang mengajar dan membimbing siswa, seperti latar belakang penguasaan ilmu, kemampuan mengajar, perlakuan guru terhadap siswa.
- 3) Sarana pendidikan, yaitu ruang tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan guru, dan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari

dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa di antaranya kemampuan dalam berkomunikasi sesama siswa dan dengan gurunya yang berhubungan dengan kompetensi komunikasi. Kecerdasan emosional juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari faktor yang berasal dalam diri siswa yang berhubungan keadaan psikis siswa.

## **2. Disiplin belajar**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, manusia melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya salah satu diantaranya adalah dengan mengikuti ketentuan atau peraturan yang telah disepakati begitu juga dengan siswa yang melaksanakan kegiatan belajar disekolah, maka dalam diri siswa dituntut adanya disiplin yakni disiplin dalam belajar.

Disiplin berasal dari kata "*discipline*" yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, dan kendali diri. Menurut Prijodarminto dalam Tu'u (2004:31) disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Selanjutnya Rachman dalam Tu'u (2004:32) mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan terhadap ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan kesadaran, kesungguhan hati dan penuh rasa tanggung jawab. Dengan demikian disiplin akan membentuk kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya.

Sehubungan dengan itu Ryan dalam Widyastuti (2008:18) mengemukakan bahwa tingkah laku siswa yang menunjukkan adanya semangat disiplin dalam belajar adalah

- a. Mentaati peraturan dalam belajar,
  - b. Memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kegiatan belajar,
  - c. Adanya minat dan perhatian dalam kegiatan belajar di sekolah
- diperlukan suatu sikap patuh dan taat terhadap segala aturan yang telah ditetapkan bersama. Agar disiplin dapat ditegakkan dengan baik, siswa perlu mengetahui aturan-aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan.

Menurut Tu'u (2004:37) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Untuk dapat mengatakan siswa itu berdisiplin atau tidak dapat dilihat dari kepatuhannya terhadap ketentuan yang ditetapkan di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah, siswa merupakan subjek atau yang melakukan proses belajar, oleh karena itu dituntut adanya disiplin dalam melaksanakan tugas tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Ryan dalam Widyastuti (2008:20) mengemukakan bahwa tingkah laku siswa yang menunjukkan adanya semangat dan disiplin belajar adalah :

- a. Mentaati aturan dalam kegiatan belajar
- b. Memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kegiatan belajar
- c. Perhatian dalam kegiatan belajar

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang disiplin dalam belajar meliputi :

- 1) Mentaati aturan dalam kegiatan belajar

Dalam mengikuti kegiatan diperlukan suatu sikap patuh dan taat terhadap segala aturan yang telah ditetapkan. Agar disiplin dapat ditegakkan dengan baik siswa perlu mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Hal ini berarti siswa dalam melakukan kegiatan belajar harus mentaati aturan dalam belajar, misalnya : cara mengikuti pelajaran, menggunakan waktu untuk belajar serta membuat tugas-tugas, disamping itu dalam aturan atau tata tertib terdapat sanksi yang diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang telah digariskan.

Menurut Tu'u (2004:15) "seorang siswa harus berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah.". Dengan indikator :

- a) Masuk dan keluar kelas pada waktunya
  - b) Mengikuti semua mata pelajaran dalam proses belajar
  - c) Berada di kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung
  - d) Melapor pada guru jika terlambat
  - e) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam proses belajar
  - f) Patuh terhadap petunjuk atau pengarahan diberikan guru demi kelancaran kegiatan belajar
  - g) Kehadiran atau absensi
- 2) Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar

Dalam kehidupan sehari-hari tanggung jawab sering diartikan orang “Bertanggung jawab”, yang berarti memberi jawaban atas teguran perbuatannya, walaupun perbuatannya itu baik atau tidak baik.

Tanggung jawab dalam pengertian yang ada mengandung norma-norma, etika sosial yang berarti bahwa perbuatan yang dipertanggungjawabkan adalah baik, dapat diterima dan disetujui orang lain atau masyarakat dan mengandung kebenaran yang bersifat umum.

Menurut pendapat Widyastuti (2008:22) “Siswa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas dalam proses belajar adalah”.

- a) Mengerjakan tugas-tugas tanpa merasa keberatan dan tanpa pamrih
- b) Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan belajar
- c) Memperhatikan petunjuk atau penjelasan guru membuat tugas

- d) Memberi pertolongan atau meminta tolong
  - e) Bersedia menanggung risiko perbuatan yang dilakukan
  - f) Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam kegiatan belajar
- 3) Perhatian dalam belajar

Menurut Tu'u (2004:106) mengemukakan bahwa “perhatian dan minat siswa dalam belajar harus ditumbuhkan oleh siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik”.

Dalam proses belajar diperlukan adanya perhatian. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dalam pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian dalam proses belajar merupakan hal yang sangat penting, karena seseorang yang menyenangi suatu mata pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Dan bila seseorang menaruh perhatian secara kontinu, baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu maka diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin belajar dinilai dengan menggunakan indikator sebagai berikut: 1) Mentaati aturan dalam kegiatan belajar, 2) Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, 3) Perhatian dalam belajar.

### **3. Komunikasi Interpesonal Keluarga**

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ia ingin tahu

apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu inilah yang membuat manusia perlu berkomunikasi. Dengan kata lain, manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan yang belum mereka miliki. Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi antar pribadi atau komunikasi antar satu manusia dengan manusia lain.

Menurut Muhammad (2000:159) mengartikan “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara satu orang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat diketahui balikkannya”. Selanjutnya Koentjoroningrat, dkk (2003:79) mengatakan “komunikasi interpersonal adalah hubungan sosial yang terwujud karena adanya interaksi antar individu”. Disamping itu menurut Thoha (2000:166) mengatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah sebagai proses penyampaian pesan atau berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain dalam proses penyampaian pesan dan pertukaran informasi yang langsung diketahui balikkannya.

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan fisik maupun psikologi anak. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orang tua sebagai orang pertama menanamkan nilai-nilai kepada anaknya melalui proses komunikasi.

Apabila komunikasi yang dilakukan oleh orang tua berjalan baik maka apa yang diharapkan oleh orang tua kepada anaknya dapat tercapai.

Dalam proses belajar dari seorang anak dipengaruhi oleh orang tua mereka. Orang tua harus menjaga hubungan komunikasi dengan anak sebaik mungkin. Jalinan komunikasi antara orang tua dan anak yang lancar akan memberi dampak positif terhadap proses belajar atau pendidikan anak. Menurut Mangunwijaya (1991: 14) hubungan dialog itu mati- matian harus dipertahankan dan ditingkatkan oleh orang tua, karena mutlak menentukan jalan atau tidak jalannya pendidikan. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan anak oleh dapat terjadi secara maksimal. Karena jarak antara si komunikator dengan komunikan begitu dekat. Begitu juga dalam tingkat keekatan hubungan fisik adalah tinggi.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam suatu keluarga mempunyai peluang yang besar untuk berjalan secara efektif. Dalam tingkat kesegeraan umpan balik yang terjadi, komunikasi interpersonal termasuk “*most immediate*” (sangat segera). Artinya peran-peran keagamaan yang diberikan orang tua terhadap anak mempunyai tingkat kesegeraan “*feed back*” (umpan balik) yang cepat. Begitu orang tua memberi nasehat, saat itu juga anak telah bisa menangkap apa yang dimaksud orang tuanya, bahkan umpan balik yang diberikan tidak hanya sekedar mengerti tetapi ia bisa membantah atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Oleh karena itu, pada komunikasi interpersonal ini peluang terjadi dialog antara orang tua dengan anak sangat besar, terutama dalam membicarakan masalah-masalah pembelajarannya.

Devito dalam susanto (1997:20) mengemukakan bahwa ada lima yang perlu dilakukan seseorang dalam meningkatkan komunikasi dalam keluarga yaitu;

(1) pemahaman empati, (2) keterbukaan diri, (3) keterbukaan untuk berubah, (4) penyikapan diri, dan (5) hubungan yang layak.

Menurut Suyanto, Abbas (2004: 41) kontak atau komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak meliputi 3 aspek yaitu ; frekuensi komunikasi, intensitas komunikasi dan kualitas pesan yang dikomunikasikan. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

**a. Frekuensi Komunikasi**

Menurut Suyanto dan Abbas (2004: 41) bahwa semakin tinggi frekuensi komunikasi antara anak dengan orang tua, semakin besar pengaruh positifnya kepada anak atau siswa. Tingkat frekuensi komunikasi antara orang tua dengan anak terlihat dari waktu yang tersedia untuk bertemu di antara keduanya.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa frekuensi komunikasi antara orang tua dan anak mempengaruhi hasil belajar. Semakin tinggi frekuensi komunikasi semakin tinggi hasil belajar. Frekuensi tergantung dari frekuensi bertemunya orang tua dan anak, ketersediaan waktu tersebut sangat dipengaruhi oleh kesibukan orang tua. Jadi tingkat keseringan komunikasi anak dan orang tua sangat berpengaruh pada proses pendidikan anak. Frekuensi dapat diukur dengan berapa banyak waktu yang tersedia oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan anak.

**b. Intensitas Komunikasi**

Menurut Suyanto dan Abbas (2004: 42) mengemukakan bahwa apabila pada kesempatan – kesempatan yang memungkinkan komunikasi berlangsung

dalam tingkat intensitas tinggi dapat dipastikan menghasilkan kesan – kesan positif terhadap pesan yang disampaikan. Intensitas komunikasi antara orang tua dan anak dapat diukur dengan melihat tingkat sambung rasa yang terjalin antara orang tua dan anak. Sambung rasa antara orang tua dan anak yang berlangsung mesra, terbuka, bertimbal balik, dan ceria akan member kesan positif terhadap pesan yang disampaikan. Menurut Devito dalam Widjaja (2000: 127) unsure yang menyebabkan efektivitas komunikasi antar pribadi yaitu :

- 1) Keterbukaan, menurut Widjaja (2000: 128) sifat keterbukaan paling tidak memperlihatkan dua aspek yaitu : 1) aspek pertama bahwa harus terbuka pada orang – orang yang berinteraksi dengan kita. Maka dari sini orang lain akan mengetahui pendapat, pikiran, dan gagasan yang disampaikan sehingga komunikasi akan mudah. Maka untuk itu orang tua dan anak dalam berkomunikasi harus terbuka agar proses belajar yang sedang dilakukan oleh anak bias berjalan dengan baik. Orang tua dapat mengetahui apa yang dialami dan dibutuhkan anak dalam proses belajar dan anak mengetahui pula kesulitan dan keinginan dari proses belajar. 2) Aspek 2 dari keterbukaan yang menunjukkan pada kemauan untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakan lawan komunikasi. Keterbukaan diperlihatkan dengan cara memberi tanggapan secara spontan dan tanpa dalih terhadap komunikasi dan umpan balik orang lain.
- 2) Dukungan dan perilaku suportif, adalah perilaku yang memberikan dukungan kepada komunikan. Antara komunikator dan komunikan tidak

bersikap defentif (bertahan). Menurut Rahmat komunikasi defentif dapat terjadi karena factor – factor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defentif dan sebagainya).

- 3) Empati adalah turut merasakan dan lebih sungguh - sungguh dari pada simpati, sedangkan menurut Widjaja (2000:129) “Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain. Dalam arti , bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu dialami orang lain. Dengan empati seseorang orang berusaha melihat dan merasakan seperti yang dilihat dan dirasakan orang lain.

Maka dapat disimpulkan, bahwa empati adalah mampu merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain yakni dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain tersebut. Oleh sebab itu dalam penyampaian pesan, sebaiknya pesan yang akan disampaikan dirasakan dahulu dampaknya oleh komunikator.

- 4) Prilaku positif, secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar atau melihat hal- hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan dalam bentuk positif. Pesan dalam bentuk positif akan lebih mendapatkan perhatian dan simpati komunikan. Menurut Thoha (1996: 168) ada 3 aspek dalam prilaku positif yaitu ; (1) komunikasi antar pribadi akan berhasil jika terdapat perhatian positif diri seseorang, (2) komunikasi antar pribadi akan terpelihara baik, jika suatu perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan dan (3)

suatu perasaan positif dalam situasi komunikasi umum, amat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama.

- 5) Kesamaan, antara komunikator dan komunikan terjalin rasa saling menghormati, menghargai, dan saling mempercayai. Komunikasi terjadi dalam suasana hubungan yang intim dan akrab. Menurut Thoha (1996:169) bahwa kedua pihak yang berkomunikasi dihargai dan dihormati sebagai manusia yang mempunyai sesuatu yang penting untuk dikontribusikan kepada sesamanya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikan antara orang tua dan anak dalam proses belajar anak akan efektif jika komunikasi berlangsung dalam keterbukaan (openness), perilaku suportif (supportiveness), perilaku positif, empati (emphthy) dan kesamaan antara orang tua dan anak.

#### c. Kualitas pesan yang disampaikan

Pesan yang disampaikan adalah pesan yang dapat merubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut harus mampu mempengaruhi komunikan menurut Sutaryadi (1999:68) ;

- 1) Kejelasan pesan, menurut Wursanto (1999:68) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan komunikasi gunakan kalimat yang jelas, penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti, jangan mempergunakan kata-kata kiasan atau berlebihan, pergunakan kata-kata yang sudah diketahui umum dan sesuaikan dengan kemampuan pihak penerima berita.
- 2) Konsistensi pesan, menurut Wursanto (1999:68) bahwa keterangan – keterangan yang disampaikan jangan bertentangan dengan keterangan

atau informasi yang dikirim. Jadi konsistensi yang dimaksud adalah konsistensi terhadap isi pesan dan konsistensi terhadap istilah atau symbol digunakan dalam komunikasi.

- 3) Timing atau waktu penyampaian pesan, pesan yang disampaikan akan berkualitas jika disampaikan pada waktu yang tepat, pertimbangan waktu yang tepat oleh komunikator dalam penyampaian pesan akan efektif untuk mencapai maksud dari pesan tersebut. Waktu tepat untuk penyampaian pesan dapat ditentukan oleh komunikator berdasarkan situasi dan kondisi.
- 4) Kepanjangan (kecukupan) pesan, pesan yang disampaikan harus memadai dalam arti tidak terlalu panjang dan terlalu pendek.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar akan memberi hasil belajar berkualitas, jika pesan yang disampaikan antara mereka berkualitas. Kualitas pesan tersebut dapat dilihat dari kejelasan pesan, waktu penyampaian pesan, konsistensi pesan, kepanjangan atau kecukupan pesan dan interes bersama antara orang tua dan anak terhadap pesan.

## **B. PENELITIAN RELEVAN**

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dibawah ini akan dikemukakan hasil-hasil studi yang rasanya relevan dengan penelitian peneliti, antara lain :

1. Penelitian Jujuk (2011) tentang pengaruh bimbingan belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Koto Baru kabupaten Dharmasraya, yang mana hasilnya menyatakan bahwa pengaruh bimbingan belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.
2. Penelitian Hendriko Putra Sari (2008) yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 2 Painan. yang mana hasilnya menyatakan bahwa pengaruh disiplin belajar, dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
3. Penelitian Roza Eka Putri (2010) yang berjudul Pengaruh Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak. yang mana hasilnya menyatakan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal keluarga, motivasi belajar, berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi.

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tempat penelitian dan populasi penelitian. Penelitian yang sebelumnya dilakukan di SMAN 1 Koto baru dhamasraya, SMAN 2 Painan dan SMAN 1 Kecamatan Guguak. Sedang penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah di SMP N 13 Padang. Populasi pada penelitian yang sebelumnya dilakukan secara total sampling

atau secara keseluruhan, sedangkan populasi pada penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah proporsional random sampling atau secara acak.

### **C. KERANGKA KONSEPTUAL**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang di atas dapat digambarkan bagaimana pengaruh disiplin belajar dan komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang.

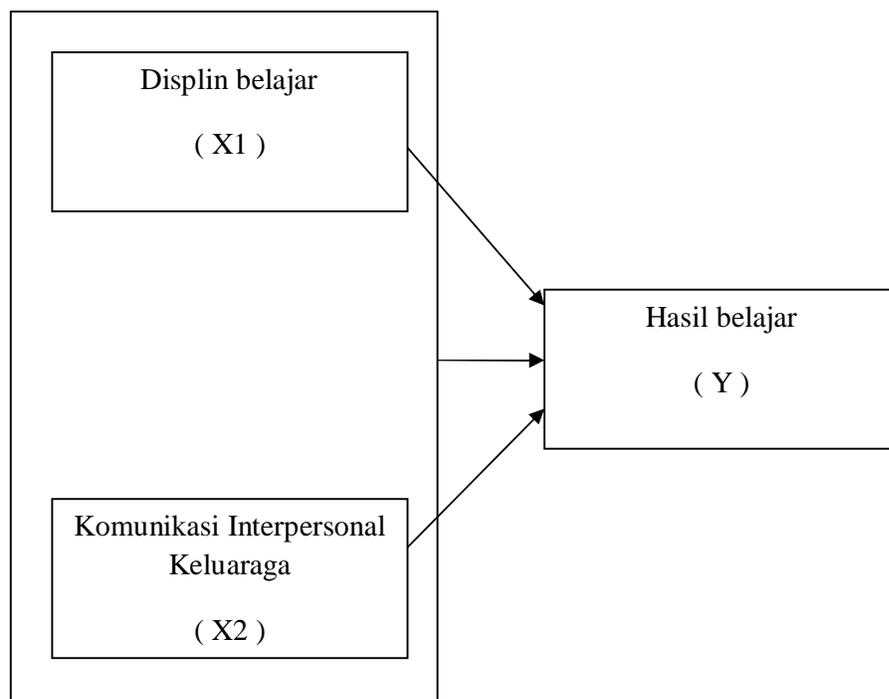
Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu ( $X_1$ ) pengaruh disiplin belajar, ( $X_2$ ) komunikasi interpersonal keluarga. Sedangkan variabel terikat ( $Y$ ) yaitu hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap apa yang disampaikan padanya dalam kegiatan belajar, dimana penguasaan itu dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang disajikan dalam bentuk angka. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua factor yaitu pertama internal, factor yang bersumber dari dalam diri siswa. Kedua factor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Disiplin belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana disiplin dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh tinggi, dan Sebaliknya siswa yang tidak disiplin dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh akan rendah.

Komunikasi interpersonal keluarga merupakan salah satu factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berhasilnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan siswa dapat dipengaruhi oleh frekuensi, intensitas dan kualitas

pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi. Ketersediaan waktu oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan anaknya akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dua variabel yaitu disiplin belajar siswa dan komunikasi interpersonal keluarga, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. Adapun kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

**Kerangka Konseptual Penelitian**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP N 13 Padang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar siswa SMP N 13 Padang.
3. Terdapat Pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar siswa SMP N 13 Padang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP negeri 13 Padang. Semakin baik disiplin belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar. Oleh sebab itu perlu diciptakan disiplin belajar positif terhadap hasil belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi.
2. Komunikasi interpersonal keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP negeri 13 Padang, Semakin harmonis komunikasi interpersonal keluarga maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Disiplin belajar dan komunikasi interpersonal keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP negeri 13 Padang. Oleh karena itu agar hasil belajar dapat terus meningkat maka siswa diharapkan disiplin dalam belajar dan menjalin komunikasi interpersonal keluarga yang harmonis sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka upaya yang dapat penulis sarankan agar disiplin belajar dan komunikasi interpersonal keluarga dapat lebih baik untuk masa yang akan datang adalah:

1. Dalam penelitian ini terlihat bahwa disiplin belajar berada pada kategori baik. Namun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki lagi oleh siswa yaitu diharapkan kepada siswa untuk tidak berada di luar kelas ketika bel masuk telah berbunyi, tidak keluar dari ruangan sebelum kegiatan belajar selesai dan tidak menunda-nunda mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru sehingga bisa tercapai hasil belajar yang baik.
2. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa komunikasi interpersonal keluarga berada pada kategori baik, tapi masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi oleh anak yaitu anak tidak suka bila ditanya oleh orang tua tentang kegiatan belajar. Orang tua saya meragukan informasi yang saya sampaikan, dan siswa merasa bosan setiap kali mendengarkan orang tua berbicara tentang cara belajar saya di sekolah. diharapkan kepada siswa untuk bisa menerima apa yang disampaikan oleh orang tua tentang kegiatan belajar dan menjalin komunikasi yang harmonis antara orang tua dengan anak, agar bisa meningkatkan hasil belajar anak, apabila hubungan komunikasi interpersonal antara anak

dengan orang tua tidak berjalan harmonis maka hasil belajar anak rendah.

3. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_.2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bimo Walgito. 1997. *Bimbingan koseling*. yogyakarta. Fakultas psikologi UGM.
- Dalyono. M.1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaafar, Syaiful. 2001. *Pendekatan Baru Dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Udjana Anong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filosofi Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Hendriko Putra Sari 2008. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 2 Painan*. Skripsi. Padang.FE UNP.
- Idris. 2011. *Aplikasi Model Analisis dan Kuantitatif dengan ProgramSPSS (Edisi Revisi III)*. Padang.
- Imron, Ali. 2004. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kompetensi*.Universitas Negeri malang
- Jujuk Juan Colin. 2011. *Pengaruh Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Koto Baru kabupaten Dharmasraya*. Skripsi. Padang. FE UNP.
- Koentjoroningrat.2003. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Progress.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Mangunwijaya Y.B. 1991. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak- anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Melayu Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muhammad, Arni. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sudijono, Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Teori Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sukmara, Dian. 2005. *Implementasi Program Life Skill Dalam KBK Pada Jalur Sekolah*. Bandung: Mughni Sejahtera
- Susanto, Astrid. 1997. *komunikasi dalam teori dan prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutaryadi. 1990. *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suyanto dan Abbas. 2004. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian: Aplikasi dalam pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Thoha, Miftah. 1996. *Prilaku Organisasi Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2000. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Remaja Gravindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : Grafindo
- Widyastuti. 2008. *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMP 17 Padang*. Skripsi. FIS Universitas Negeri Padang..

Widjaja, A,W.2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Bina Aksara

Wursanto,1999. *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta: Kanisius